



SUSTAINABILITAS KETAHANAN PANGAN MELALUI PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN EKONOMI DESA (BUMDES TIGALUNGGUNG DESA LINGGAJATI)**Oleh****Unang¹⁾, Edy Suroso²⁾, Riantin Hikmahwidi³⁾ & Zulfikar Noormansyah⁴⁾****^{1,3,4}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNSI****²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNSI****Email: ²edysuroso@unsil.ac.id**

Article History:

Received: 02-04-2021

Revised: 07-05-2021

Accepted: 19-05-2021

Keywords:*Food Security, BUMDes Management, Tigalungung & Mentoring*

Abstract: The availability of sufficient food for households will be greatly influenced by household income to access to meet their family needs. Therefore, in the long term food security will remain vulnerable if the economic condition of the family is still a problem. In accordance with the theme of Internal Community Service at Siliwangi University 2020, namely food security, it is necessary to take a more comprehensive and long-term approach, namely through intervention in the management of economic institutions in Linggajati village, namely BUMDes Tigalungung in Linggajati Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency. Intervention programs that have been carried out are through dialogue, mentoring and equipment assistance. The results of the dialogue concluded that there must be a restructuring of the organization according to the needs and an inventory of economic potential must be carried out and prioritize which can be managed according to the capabilities of the BUMDes. Assistance is carried out through counseling on BUMDes philosophy, Bumdes Management, standardization and marketing of products managed by BUMDes Tigalungung, Business Planning through the Canvas Business Model (BMC) and financial management / accounting assistance. Dry coffee picking equipment was provided. Through this approach, it is hoped that the efforts of the people of Linggajati Village will be more productive, effective and competitive. Furthermore, it will ensure long-term community food security

PENDAHULUAN

Desa Linggajati merupakan bagian dari Kecamatan Sukaratu, terletak tepat di kawasan gunung Galunggung. Gunung Galunggung merupakan gunung berapi aktif yang terkenal di dunia karena kekuatan letusannya, meletus pada tahun 1982. Desa Linggajati memiliki luas 7,80 km² dengan rata-rata ketinggian 613 mdpl. Dibandingkan desa lainnya di Kecamatan



Sukaratu Desa linggajati memiliki area terluas, terdiri dari 15 kampung, 3 Dusun, 6 RW dan 18 RT. Total jumlah penduduk 4.604 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.464 orang dan perempuan sebanyak 2.140 orang, dengan jumlah rumah tangga 3.627 jiwa. Tingkat kepadatan 590 per/Km².

Oleh karena berada di kawasan Galunggung Desa Linggajati termasuk daerah kawasan wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Tasikmalaya. Kawasan ini selain memiliki udara yang sejuk dan air panas juga memiliki panorama yang cukup mempesona, sehingga dikenal sebagai destinasi wisata alam (ekowisata).

Seiring dengan waktu, saat ini sudah mulai berkembang ke arah pengembangan kegiatan agrowisata. Hal ini dapat dimaklumi mengingat kawasan ini merupakan daerah pertanian. Desa Linggajati didominasi (54,46%) oleh pertanian padi, sebesar 1,83% merupakan lahan perkebunan kopi. Saat ini perkebunan kopi akan diarahkan berkembang menjadi tujuan wisata dalam bentuk agrowisata berbasis kopi.

Perkebunan kopi di Desa Linggajati adalah hasil kerjasama perhutanan sosial Perhutani dengan masyarakat, khususnya Kelompok Tani Kubangkoak

Selain perkebunan kopi, komoditas lain yang berpotensi sebagai agrowisata adalah komoditas gula aren, perikanan, padi, pisang ranggap (jenis pisang yang relatif langka yang hanya ada di kawasan Galunggung dan di Kepulauan Maluku), dan beberapa komoditas pertanian lainnya. Namun demikian potensi ini belum berkembang secara optimal karena dari sisi produktivitas maupun nilai tambah masih sangat rendah. Masalah ini tentu saja berdampak pada rendahnya pendapatan petani dan ketahanan pangan keluarga petani.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Sebut saja misalnya untuk mencapai ketahanan dan kemandirian pangan, termasuk di Kawasan Galunggung khususnya para petani penduduk Desa Linggajati. Hingga kini upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Bahkan bisa jadi malah menjadi tidak berhasil karena intervensi pemerintah terlalu besar, yang justru berakibat menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan misalnya, tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Sesuai dengan tujuan PPM internal UNSIL dengan Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP). Diharapkan dosen dapat mengabdikan secara langsung untuk berinteraksi dengan masyarakat terutama yang terkena dampak pandemik Covid-19. PPM dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan mengedukasi serta memberikan bantuan berupa bahan atau alat untuk mempersiapkan agar tidak terjadi kelangkaan pangan dan juga menggerakkan perekonomian masyarakat dalam rangka ketahanan pangan.

Berdasarkan Undang-Undang No 18 tahun 2012, yang dimaksud dengan ketahanan pangan adalah "kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan."

Ketersediaan pangan yang cukup bagi rumah tangga akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga untuk mengakses dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu dalam jangka panjang ketahanan pangan akan tetap rawan jika kondisi ekonomi



keluarga masih menjadi masalah. Oleh sebab dipandang perlu melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan jangka panjang, yaitu melalui intervensi pada pengelolaan kelembagaan ekonomi di desa Linggajati, yaitu BUMDes Tigalunggung di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Pertimbangannya adalah selama ini masyarakat desa Linggajati sangat kesulitan menggali potensi ekonomi yang sebenarnya cukup tinggi, khususnya potensi di sektor pertanian. Menurut laporan dari KKN Mahasiswa dan keterlibatan PPM dosen UNSIL di Desa Linggajati, kesadaran dan keinginan yang cukup tinggi sudah mulai terbangun khususnya kelembagaan yang ada di Desa Linggajati, seperti Kelompok tani dan BUMDes. Hal ini tampak dari adanya perubahan yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satunya adalah BUMDes Tigalunggung yang semula samasekali tidak berjalan, saat ini sudah mulai dilakukan penataan dan berupaya mengelola usaha memasarkan kopi yang dihasilkan oleh kelompok tani kopi Kubangkoak. Namun demikian masih banyak yang perlu dipersiapkan dalam pengelolaan BUMDes ini, baik dari sisi manajemennya maupun hal-hal keterampilan lain yang terkait dengan langkah-langkah strategis agar BUMDes Tigalunggung dapat berkembang dengan baik membantu ekonomi masyarakat desa Linggajati. Melalui pendekatan ini diharapkan menjadikan usaha masyarakat Desa Linggajati akan lebih produktif, efektif dan berdaya saing. Selanjutnya akan menjamin ketahanan pangan masyarakat dalam jangka panjang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan metode praktek (*learning by doing*) dengan memberikan praktek Manajemen pengelolaan BUMDes. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan Manajemen BUMDes .
- b. Pelatihan Pembukuan Seder/ akuntansi.
- c. Penyerahan Bantuan Peralatan Penggilingan kopi.
- d. Pendampingan:

Kegiatan pendampingan kelompok mitra akan dilakukan dalam 2 (dua) bentuk sebagai berikut:

- 1) Pendampingan secara teknis dilakukan dengan menempatkan pendamping mahasiswa yang dapat memantau kegiatan mitra memberikan solusi atas permasalahan manajemen yang terjadi.
- 2) Pendampingan secara teknis dilakukan dengan menempatkan pendamping secara periodik untuk memantau kegiatan mitra dan memberikan solusi atas permasalahan teknik produksi yang terjadi.

HASIL

Pengabdian pada masyarakat diawali dengan permintaan dari Kepala Desa Linggajati dan Pengurus BUMDes Tigalunggung yang mendatangi kami ke kampus. Mereka menyampaikan beberapa permasalahan yang dihadapi di wilayahnya. Wilayah Desa Linggajati memiliki potensi yang sangat besar namun belum tergarap secara optimal. Terutama wilayah Linggajati didominasi oleh sektor pertanian, perikanan dan perkebunan. Wilayah yang berada di lereng Gunung Galunggung selama ini merupakan destinasi ecowisata kawah gunung galunggung dan pemandian air panas.

Perkembangan terakhir adalah keterlibatan masyarakat diperhutanan sosial PERHUTANI,



para petani yang terhimpun dalam kelompok tani Kubangkoak yang beranggotakan 70 orang telah menggarap lahan seluas 36 hektar yang ditanami tanaman kopi. Sejak masuknya mahasiswa KKN dari Universitas Siliwangi perkembangannya cukup baik. Namun hingga saat ini pengelolaannya belum optimal baik dari aspek budidayanya maupun pemasarannya.

BUMDes adalah salah satu kelembagaan yang didorong oleh mahasiswa KKN-UNSIL untuk mengelola perkebunan kopi. Selanjutnya ada pemikiran yang berkembang menjadi salah satu objek wisata, yaitu agrowisata kopi. Agrowisata kopi ini kemudian dalam pengelolaannya oleh BUMDes Tigalungung.

Pengelolaan BUMDes Tigalungung sudah mendapat perhatian cukup besar baik dari kepala Desa maupun BPD, LPM dan tokoh masyarakat. Namun demikian yang menjadi masalah sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Desa adalah Sumberdaya Manusianya yang masih sangat terbatas.

Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengarahkan pada para pengurus mengenai bagaimana cara menggerakkan ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes). Selanjutnya kami melakukan pendampingan dan pelatihan yang dapat menggerakkan ekonomi melalui BUMDes Tigalungung. Tujuannya adalah menjadikan desa memiliki tingkat perekonomian mandiri yang baik melalui kiprah BUMDes yang profesional. Tim PPM- Unsil memberikan materi yang disampaikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam pendampingan pembenahan atau revitalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa mendapat respon yang sangat baik dikalangan pemerintah desa, BPD dan pengurus BUMDes Tigalungung. Hal ini terlihat bahwa tingkat kehadiran dalam mengikuti kegiatan sangat baik dan antusiasme dalam merespons materi yang disampaikan sangat baik yakni a) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang isi, maksud dan tujuan dari pada pentingnya pengelolaan BUMDes; b) Restrukturisasi organisasi badan pengurus BUMDes; dan c) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang kerja pengurus dan filosofi BUMDes, pengelolaan keuangan BUMDes, pentingnya standarisasi produk serta pemasaran produk yang dikelola BUMDes dan perencanaan bisnis (pendekatan Bisnis Model Canvas/BMC).

Komitmen para stakeholders seperti Pemerintah desa, pengurus BUMDes Tigalungung dan masyarakat di Desa Linggajati harus terbagun. Sehingga keberadaan BUMDes dapat menyelesaikan masalah ekonomi masyarakat, menggali potensi desa dan menciptakan lapangan kerja di Desa Linggajati. Ketahanan pangan secara berkelanjutan dapat tercapai sesuai harapan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu merupakan kegiatan pengabdian selain penyuluhan dan Pendampingan pengelolaan BUMDes. Dalam kegiatan tersebut juga diberikan bantuan alat penggiling kopi kering dalam bentuk Hueler mengingat alat ini sangat diperlukan terutama untuk dapat menghasilkan produk kopi yang berkualitas sesuai standar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema yang diusung yaitu ketahanan pangan di desa Linggajati maka telah dilakukan pengelompokan bidang usaha yang dapat diintervensi melalui bidang usaha yang akan diakselerasi melalui BUMDes Tigalungung. Bidang-bidang usaha tersebut adalah 1). Komoditas kopi dan gula aren, 2). Agrowisata kopi, 3). Pendampingan dan permodalan ushatani potensial, 4). Produk kuliner dan 5). Kerajinan Bambu.

Berdasarkan pengelompokan usaha yang telah dilakukan organisasi BUMDes Tigalungung



kemudian dimodifikasi menjadi sebagai berikut:

Pengawas: 1. BPD

2. LPM

3. Tokoh Masyarakat

Komisaris: Kepala Desa

Direktur

Sekretaris

Bendahara

Divisi Usaha:

1. Manajer Usaha Kopi dan Gula

2. Manajer Agrowisata Kopi

3. Manajer Usaha Pertanian potensial

4. Manajer Usaha Produk Kuliner

5. Manajer Kerajinan

Pada pelaksanaannya saat ini harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang ada. Program BUMDes Tigalungung saat ini akan fokus pada pengelolaan bisnis kopi dan gula aren serta penataan agrowisata berbasis kopi.

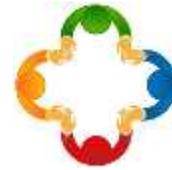
KESIMPULAN

Memandirikan perekonomian desa dapat diwujudkan melalui keberadaan BUMDes. Namun keberadaan BUMDes di desa Linggajati belum dapat berjalan secara optimal. Secara sistematis pengabdian masyarakat telah melakukan intervensi terutama untuk perbaikan pengelolaan secara optimal. Melalui pemberdayaan BUMDes lebih optimal dan antar lembaga yang ada di masyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal diharapkan akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Bagi pemerintah desa dan lembaga pedesaan di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya dapat dengan segera merestrukturisasi pengelolaan BUMDes Tigalungung supaya segera lebih efektif dalam menghimpun unit-unit usaha dari masyarakat dan pengelolaan aset-aset desa agar tujuan dari BUMDes untuk menciptakan masyarakat kesejahteraannya tercapai. Kepala Desa diharapkan juga agar terus menjalankan kebijakan sehingga BUMDes Tigalungung dikelola lebih baik dengan memberi pengawasan serta pelatihan bagi pengelolanya. Keberadaan BUMDes harus tetap mengacu pada kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Juliman dan Amra Muslimin . 2019. Optimalisasi Tatakelola Badan Usaha Milik Desa. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 4. No. 1 Mei 2019
- [2] Kemendes. 2015. Buku 7.Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. Cet. Pertama. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- [3] Reza M. Zulkarnaen. 2016. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 1 - 4 ISSN 1410 - 5675



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN